

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan organisasi dan keuangan dalam praktik bisnis *criminal entrepreneurship* yang berlangsung di Lapas Kelas IIA Padang. Hasil dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa aktivitas peredaran narkoba yang dilakukan oleh narapidana tidak hanya berakar pada tindakan kriminal, tetapi telah membentuk sistem bisnis yang kompleks.

Dalam praktiknya, para pelaku membangun struktur organisasi yang menyerupai perusahaan legal dengan adanya pembagian peran yang jelas, sistem pengelolaan keuangan berbasis likuiditas tunai dan transaksi rahasia, serta eksploitasi celah hukum dan teknologi untuk menghindari pengawasan. Model bisnis ini memanfaatkan celah regulasi dan lemahnya pengawasan di dalam lembaga pasyarakatan, menciptakan jaringan informal yang efektif dan tahan gangguan.

#### 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam mendukung pengembangan literatur akademik terkait *criminal entrepreneurship*. Dengan mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menyediakan kerangka teoritis yang kaya untuk memahami praktik pengelolaan organisasi dan keuangan dalam bisnis kriminal. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji aspek lain yang relevan, seperti

inovasi, adaptasi terhadap regulasi, atau analisis risiko dalam konteks bisnis kriminal. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan panduan metodologis yang berguna, terutama dalam mengeksplorasi fenomena serupa di lingkungan berbeda, baik secara lokal maupun global.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan informasi berharga bagi pemerintah dan instansi terkait dalam memahami mekanisme pengelolaan bisnis yang mendukung keberlangsungan *criminal entrepreneurship*. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang struktur organisasi tertutup, sistem jaringan informal, dan strategi keuangan yang digunakan, pemerintah dapat merancang kebijakan dan strategi penegakan hukum yang lebih efektif. Temuan ini juga dapat membantu dalam merumuskan program rehabilitasi atau pencegahan yang lebih terfokus, terutama dalam lingkungan lembaga pasyarakatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga pada upaya praktis dalam mengatasi tantangan sosial dan hukum yang kompleks.

### **1.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan informan dan responden, mengingat sensitivitas isu yang diangkat. Selain itu, peneliti menghadapi keterbatasan dalam menentukan keragaman informan dan responden, karena proses pemilihan sepenuhnya bergantung pada pihak lain. Akibatnya, peneliti tidak memiliki fleksibilitas untuk meminta keragaman yang lebih luas, agar berpotensi memperkaya hasil penelitian. Selain itu, peneliti menghadapi keterbatasan waktu dalam penyebaran kuesioner, mengingat kondisi responden

yang kurang kondusif serta padatnya aktivitas mereka. Situasi ini berpotensi menyebabkan beberapa responden mengisi kuesioner dengan jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan fakta di lapangan.

#### 1.4 Saran

Saran teoritis, penelitian ini dapat diperluas dengan mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek lain dari *criminal entrepreneurship* yang belum dibahas secara komprehensif, seperti pengaruh teknologi digital dalam pengelolaan jaringan bisnis kriminal atau dinamika hubungan antar pelaku dalam sistem organisasi tertutup. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan informan dan responden dari berbagai latar belakang atau wilayah geografis yang berbeda guna memperkaya data dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penggunaan metode triangulasi dengan menambahkan data observasi langsung juga dapat memberikan dimensi yang lebih mendalam dalam memahami fenomena ini.

Saran praktis, untuk memaksimalkan manfaat praktis, penelitian serupa sebaiknya dilakukan dalam kerja sama dengan pihak pemerintah atau instansi terkait guna memastikan akses yang lebih luas terhadap data yang relevan. Peneliti juga dapat mengusulkan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti, seperti pengembangan strategi pencegahan yang lebih kontekstual dan efektif di lembaga pemasyarakatan. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kendala responden, penyebaran kuesioner secara bertahap. Hal ini penting untuk meningkatkan akurasi data yang diperoleh dan relevansinya dalam merancang solusi bagi tantangan *criminal entrepreneurship*.